

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI BULLYING  
UNTUK MENINGKATKAN INTEGRITAS DAN AKHLAK SISWA  
DI MI AL-HIDAYAH MENGANTO MOJOWARNO JOMBANG**

**Cindy Kartika Sari<sup>1</sup>, Mohammad Saat Ibnu Waqfin<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email : [cindykartika2605@gmail.com](mailto:cindykartika2605@gmail.com)<sup>1</sup>, [ibnusaat@unhawa.ac.id](mailto:ibnusaat@unhawa.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract**

This study aims to describe the implementation of anti-bullying educational values in improving students' integrity and morals at MI Al-Hidayah Menganto Mojowarno Jombang. The research is motivated by the importance of shaping students' character with integrity and noble morals, as well as the increasing prevalence of bullying cases in educational environments. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of anti-bullying educational values at MI Al-Hidayah is carried out through integrative learning activities, the habituation of positive behavior within the school environment, and exemplary conduct by teachers and educational staff. Supporting factors in this implementation include the active role of teachers, parental support, and a conducive school environment. On the other hand, the obstacles encountered include a lack of awareness among some students and limited supporting facilities. With consistent and collaborative implementation, anti-bullying education has proven effective in significantly enhancing students' integrity and moral character.

Keywords : Education, Anti-Bullying, Integrity, Morals

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan anti bullying dalam meningkatkan integritas dan akhlak siswa di MI Al-Hidayah Menganto Mojowarno Jombang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia, serta maraknya kasus perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan anti bullying di MI Al-Hidayah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang integratif, pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah, serta melalui keteladanan guru dan tenaga kependidikan. Faktor pendukung dalam implementasi ini meliputi peran aktif guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa serta keterbatasan sarana pendukung. Dengan implementasi yang

konsisten dan kolaboratif, pendidikan anti bullying terbukti mampu meningkatkan integritas dan akhlak siswa secara signifikan.

Kata kunci : Pendidikan, Anti Bullying, Integritas, Akhlak

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Tidak semua perilaku berasal dari bawaan dan diri manusia akan tetapi ada sebagian perilaku yang merupakan hasil dari proses belajar, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah lingkungan sekolah. Oleh karena itu sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk perilaku belajar siswa yang baik.<sup>1</sup>

Sebagai guru di lingkungan sekolah tentunya pasti pernah menyaksikan aksi seorang anak mendorong temannya hingga temannya terjatuh, atau seorang anak yang merebut mainan milik temannya, sekelompok anak menertawakan dan mengejek seorang anak dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat ditemui di halaman sekolah, luar pagar sekolah (perjalanan dari rumah ke sekolah maupun sebaliknya), lingkungan tempat tinggal, atau tempat bermain anak-anak. Hal tersebut memberi kesan biasa karena lazim terjadi, namun tanpa disadari, praktik bullying telah terjadi. Pada umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain.

Menurut Ponny Retno Astuti didalam buku cara meredam bullying, definisi bullying adalah hasrat untuk menyakiti, yang direalisasikan dalam aksi sehingga menyebabkan seorang individu atau kelompok menderita. Aksi ini dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok secara langsung yang merasa lebih kuat, biasanya kejadiannya berulang kali dan pelaku tersebut melakukan bullying dengan perasaan senang.<sup>2</sup> Sekolah adalah salah satu institusi pendidikan formal yang seharusnya mampu memberikan tempat yang aman dan nyaman untuk anak-anak belajar seperti yang tercantum dalam pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang: "Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya."<sup>3</sup> Dengan kata lain, siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dalam lingkungan yang aman, nyaman dan bebas dari rasa takut.

---

<sup>1</sup>Ponny Retno Astuti, "*Cara Meredam Bullying*" (Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia, 2008), 2.

<sup>2</sup>"Ibid., hal. 3."

<sup>3</sup>Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak, UU RI No.35 tahun 2014 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2015).

Penelitian tentang implementasi pendidikan anti-bullying dalam membentuk integritas dan akhlak siswa ini dilakukan di MI Al-Hidayah Menganto Mojowarno Jombang.. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode yang tepat untuk mendorong partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya integritas dan akhlak yang baik, serta mengurangi insiden bullying di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta serta karakteristik populasi atau area tertentu yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono, seperti yang dikutip dalam artikel "Definisi Penelitian Deskriptif Menurut Para Ahli", penelitian deskriptif adalah "Jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu obyek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat."<sup>4</sup>

Peneliti hadir di lokasi penelitian secara langsung dan aktif di lapangan (field research). Peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data untuk memahami secara mendalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan anti bullying dalam meningkatkan integritas dan akhlak siswa di MI Al Hidayah Menganto. Peneliti hadir secara langsung selama periode tertentu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Kehadiran ini memiliki tujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan. Peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Kehadiran peneliti juga telah diketahui dan disetujui oleh pihak sekolah, serta dilakukan dengan tetap menghormati etika penelitian pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket.<sup>5</sup> Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi

---

<sup>4</sup> Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

<sup>5</sup> Trisna Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

terhadap informan utama, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari hasil penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan oleh pihak lain. Jenis data ini biasanya bersumber dari literatur, seperti buku-buku akademik, jurnal ilmiah, maupun peraturan yang relevan dengan topik penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan anti bullying dalam membentuk integritas dan akhlak siswa. Metode ini sejalan dengan penelitian Bakri & Alhakiim (2023) yang menekankan pentingnya analisis isi dalam memahami implementasi nilai-nilai pendidikan anti bullying dalam konteks pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti guru, siswa, dan orang tua. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan oleh Sunaryati et al. (2024) dalam penelitian mereka tentang peran pembelajaran Pancasila dalam membangun moralitas dan karakter anti bullying siswa.<sup>7</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying di MI Al-Hidayah Menganto Mojowarno Jombang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MI Al-Hidayah Menganto, beliau menjelaskan bahwa berbagai macam upaya telah dilakukan oleh pihak madrasah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Menurutnya, pembiasaan-pembiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten oleh para siswa

---

<sup>6</sup> Bakri and Alhakiim, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima ...."

<sup>7</sup> Titin Sunaryati et al., "Peran Pembelajaran Pancasila Dalam Membangun Moralitas Dan Karakter Anti Bullying Melalui Nilai-Nilai Pancasila Siswa Di Kelas V SDN" 6 (2024): 72-94.

dengan sikap saling menghargai dan menjadikan guru sebagai role model utama (teladan atau contoh) adalah hal paling utama yang bisa dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan anti bullying ini.

Hal hampir serupa juga disampaikan oleh guru kelas 1 yang juga menjabat sebagai wakil kepala bidang kurikulum yaitu Bu Emilda Fitriati, S.Pd. Beliau menjelaskan bahwa setidaknya ada 3 tahap perumusan implementasi ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya pembiasaan hal-hal kecil juga dilakukan, seperti saling meminta maaf dan memaafkan, mengintegrasikan tema anti bullying dalam pelajaran PKn, pelajaran agama dan Bahasa Indonesia dan melakukan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan: seperti shalat dhuha bersama, pengajian rutin, dan pembiasaan salam, senyum, dan sapa.

Dari pemaparan kedua narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan anti bullying di MI Al-Hidayah dilakukan dengan berbagai upaya yang diringkas dalam 3 proses. Yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan melakukan rapat internal kepala madrasah dan para guru, penyusunan tata tertib dan kode etik siswa, serta pengintegrasian materi anti bullying ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Akidah Akhlak, PKn, maupun Bahasa Indonesia. Bentuk pelaksanaan nyata yang dilakukan meliputi kegiatan rutin mingguan dan harian berupa upacara bendera, apel, pembiasaan 5S, dan pembiasaan shalat dhuha juga sholat dzuhur berjamaah. Selain itu, ada pojok konseling, kampanye anti bullying, menjadikan guru sebagai teladan utama, dan juga penerapan sanksi edukatif bagi siswa yang masih melanggar. Sementara itu evaluasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan setiap akhir semester untuk mengukur sejauh mana hasil yang telah diperoleh.

#### **B. Peningkatan Integritas dan Akhlak Siswa di MI Al-Hidayah Menganto Mojowarno Jombang**

Banyak dampak positif yang didapat dari upaya pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan anti bullying. Bapak Junaidi, S.Pd.I., salah satu guru kelas 5 yang juga menjabat sebagai wakil kepala bidang kesiswaan, menjelaskan bahwa dengan adanya program pendidikan anti bullying dan kolaborasi yang baik dari berbagai pihak, siswa memiliki integritas dan perkembangan akhlak yang baik. Seperti contoh guru lebih dekat dengan siswa, siswa pun lebih berani menyampaikan suatu kejujuran ketika melakukan kesalahan ataupun mengalami indikasi pembullying.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Bapak Nur Kholis, S.Pd.I. yang memaparkan bahwa integrasi dan akhlak yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua pihak di madrasah. Harapan besarnya, semua siswa yang ada di MI Al-Hidayah Menganto memiliki akhlak yang baik, akhlakul karimah, untuk bekal bagi diri mereka utamanya sebagai generasi bangsa yang berkualitas. Dengan adanya program anti bullying tersebut diharapkan para siswa tidak hanya unggul dalam hal akademik tapi juga unggul dalam berakhlak.

Dari keseluruhan wawancara, terlihat bahwa pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan anti bullying ini membawa banyak dampak baik. Selain untuk madrasah itu sendiri, juga untuk para siswa khususnya dan para guru yang ada.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying di MI Al-Hidayah Menganto**

Dalam penerapannya, terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung. Bapak Junaidi S.Pd.I. menjelaskan bahwa kurangnya tenaga khusus bimbingan konseling, dan pengaruh lingkungan luar madrasah yang kadang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang diajarkan menjadi faktor penghambat terlaksananya pengimplementasian nilai-nilai anti bullying ini. Selain itu, masih adanya beberapa siswa yang membutuhkan pendekatan intensif dalam perubahan perilaku juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan anti bullying.

Disisi lain, beliau juga menyebutkan bahwa meskipun ada beberapa faktor penghambat, ada juga beberapa faktor pendukungnya. Dukungan penuh dari kepala madrasah dan dewan guru menjadi faktor utamanya. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam mendukung program madrasah dan kegiatan keagamaan yang rutin dan terarah sebagai sarana pembentukan karakter juga sangat mendukung pengimplementasian nilai-nilai pendidikan anti bullying tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan tidak hanya berasal dari satu aspek, melainkan dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Dukungan penuh dari kepala madrasah, dewan guru dan orang tua serta kolaborasi yang selaras antara semua pihak madrasah dan kegiatan madrasah juga menjadi faktor pendukung utamanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying untuk Meningkatkan Integritas dan Akhlak Siswa di MI Al-Hidayah Menganto Mojowarno Jombang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Implementasi pendidikan anti bullying di MI Al-Hidayah Menganto Mojowarno Jombang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembiasaan religius, integrasi nilai anti bullying dalam pembelajaran, bimbingan konseling, serta kampanye anti perundungan. Madrasah menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa merasa aman, dihargai, dan terhindar dari perilaku negatif.
- b. Faktor pendukung implementasi pendidikan anti bullying antara lain adalah dukungan kepala madrasah dan guru, partisipasi orang tua, dan kegiatan keagamaan yang terprogram. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga bimbingan konseling yang profesional, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta adanya sebagian siswa yang masih memerlukan bimbingan secara intensif.
- c. Implementasi pendidikan anti bullying di MI Al-Hidayah berkontribusi nyata dalam meningkatkan integritas dan akhlak siswa, yang tercermin dari sikap saling menghormati, jujur, peduli terhadap sesama, dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak, UU RI No.35 tahun 2014 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2015).
- Astuti, Ponny Retno. "Cara Meredam Bullying" (Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia, 2008), 2.
- Bakri, S, and A A Alhakiim. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima ...." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1999 (2023): 26259–70. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10825%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10825/8627>.
- Rukhmana, Trisna. "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

Sunaryati, Titin, Windriani Ulfa Subekti, Ayuningtyas Nurhayati Lukito, and Wita Puspita Sari. "Peran Pembelajaran Pancasila Dalam Membangun Moralitas Dan Karakter Anti Bullying Melalui Nilai-Nilai Pancasila Siswa Di Kelas V SDN" 6 (2024): 72–94.